

MODUL RELIGION I



Universitas
Alma Ata
The Globe Inspiring University

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN
PROGRAM SARJANA DAN
PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS ILMU-ILMU
KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA
2019/2020**

MODUL PRAKTIKUM RELIGION I



Universitas
Alma Ata
The Globe Inspiring University

Disusun Oleh :
TIM

PROGRAM STUDI KEBIDANAN
PROGRAM SARJANA DAN PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA
2019/2020

HALAMAN PENGESAHAN

Nama Matakuliah : Religion I
Kode Matakuliah : PB034/ 2 sks (1 T, 1 P)
Pelaksanaan : Semester I
Dosen Pengampu : Laelatul Badriyah, M.Pd
Sukati, M.Pd.I

Yogyakarta, September 2019

Kaprodi Kebidanan
Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan
Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta

Liaison Officer

Prasetya Lestari, S.ST., M. Kes

Farida Aryani, M.Keb

Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta



Esti Nurwanti, S.Gz.,RD., MPH., Ph.D

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Puji Syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan rahmat-Nya sehingga kami mampu menyelesaikan MODUL Praktikum Religion I. Berdasarkan tujuan pendidikan program S1 Kebidanan, mahasiswa dituntut untuk dapat mengembangkan tiga kemampuan profesional, yaitu ***knowledge, skill, dan attitude***.

Sebagai upaya dalam mengembangkan kemampuan skill diperlukan suatu proses pembelajaran praktik dalam rangka menerapkan teori yang telah didapatkan mahasiswa di kelas dan laboratorium agar nantinya mahasiswa memiliki kemampuan yang tinggi di lahan praktik dan dapat memberikan pelayanan kebidanan sesuai standar dan prosedur yang berlaku.

Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam proses penyusunan MODUL praktikum ini. Diharapkan MODUL ini dapat membantu para mahasiswa dalam mencapai *learning outcomes*.

Semoga Allah SWT memberikan kebaikan dan kemudahan kepada kita. Amin.

Wassalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Yogyakarta, September 2019

Liaison Officer

Farida Aryani, M.Keb

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA DAN PENDIDIKAN PROFESI
BIDAN FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA**

VISI

Pada tahun 2035, Program Studi yang mampu menghasilkan lulusan bidan profesi unggul dibidang *health promotion* kebidanan, mandiri, berdaya saing global berkontribusi terhadap pembangunan kesejahteraan bangsa dan peradaban dunia berlandaskan nilai-nilai ke-Islaman dan kebangsaan Indonesia.

MISI

1. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (tri dharma Perguruan Tinggi) dibidang kebidanan yang unggul dalam *health promotion*, bermutu tinggi dan berdaya saing global, berlandaskan nilai-nilai ke-Islaman dan kebangsaan Indonesia, serta berkontribusi terhadap pembangunan kesejahteraan bangsa dan peradaban dunia.
2. Mengembangkan dan menyelaraskan system atmosfer akademik yang kondusif bagi terwujudnya budaya mutu (*quality culture*) dalam menyelenggarakan tridharma perguruan tinggi melalui pengembangan tata kelola perguruan tinggi yang baik (*good university governance*) secara bertahap, berkelanjutan serta berkesinambungan.

TUJUAN

1. Menghasilkan lulusan Bidan Profesional yang kompeten dan unggul dalam *health promotion* kebidanan, profesional, berdaya saing di pasar kerja ASEAN, berahlak mulia, menjunjung tinggi nilai-nilai ke-Islaman dan kebangsaan Indonesia.
2. Melaksanakan penelitian dan pengabdian masyarakat yang secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia dan bermakna bagi pengembangan peradaban dunia.
3. Mengimplementasikan atmosfer akademik yang kondusif di lingkungan prodi Kebidanan FIKES UAA untuk terlaksananya kegiatan tri dharma perguruan tinggi yang bermutu.
4. Mengimplementasikan sistem tata kelola dengan berbasis prinsip *good university governance* (GUG).

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I THAHARAH	1
A. Arti Thaharah	1
1. Macam-macam Air	1
2. Pembagian Air	1
B. Macam-macam Najis	2
1. Pembagian Najis	2
2. Cara Menghilangkan Najis	3
3. Najis yang Dimaafkan (Ma'fu).....	3
4. Istinja	3
5. Adab Buag Air.....	3
C. Berwudhu	3
1. Arti Wudhu	3
2. Fardhu Wudhu	4
3. Syarat-syarat Wudhu	4
4. Sunnah-sunnah Wudhu.....	4
5. Yang Membatalkan Wudhu.....	5
6. Cara Berwudhu	5
7. Doa Sesudah Berwudhu.....	6
D. Tayamum	6
1. Arti Tayamum.....	6
2. Syarat-syarat Tayamum	6
3. Fardhu Tayamum.....	6
4. Sunnah Tayamum	7
5. Batal Tayamum.....	7
6. Cara Menggunakan Tayamum.....	7
E. Mandi	7
1. Fardhu Mandi	7

2. Sunnah Mandi.....	8
3. Larangan bagi orang yang sedang junub	8
4. Larangan bagi yang sedang haid	9
BAB II SHOLAT	10
A. Arti Sholat	10
1. Dalil Yang Mewajibkan Sholat	10
2. Syarat-syarat Sholat.....	10
3. Rukun Sholat	11
4. Yang Membatalkan Sholat	11
5. Sunnah Dalam Melakukan Sholat	12
6. Makruh Dalam Melakukan Sholat.....	13
7. Perbedaan Laki-laki Dan Wanita Dalam Sholat.....	13
8. Hal-hal Yang Mungkin Dilupakan	14
B. Bacaan-bacaan Dalam Sholat.....	15
1. Sholat Fardhu.....	15
a. Niat Sholat Fardhu	15
b. Tata Cara Sholat Fardhu	16
2. Sholat Qoshor dan Jama'	19
3. Sholat-sholat Sunnah	21
a. Sholat Rowatib	21
b. Sholat Dhuha	22
c. Sholat Tahiyatul Masjid.....	22
d. Sholat Tahajud.....	23
e. Sholat Istikhoroh.....	23
f. Sholat Hajat	24
g. Sholat Tarawih.....	24
h. Sholat Witr	25
i. Sholat 'Id (Hari Raya)	25
j. Sholat Kusufain (Sholat Dua Gerhana)	26
k. Sholat Istisqo'	26
4. Sholat Jenazah dan Ghoib.....	27
a. Sholat Jenazah	27
b. Sholat Ghoib	30

	C. Dzikir / Wirid Ba'da Sholat	30
	D. Do'a Ba'da Sholat	33
BAB III	AL QUR'AN	36
	A. Hukum Nun Mati dan Tanwin	36
	1. Bacaan Idhhar.....	36
	2. Bacaan Idghom Bi Ghunnah.....	36
	3. Bacaan Idghom Bila Ghunnah.....	37
	4. Bacaan Iqlab.....	37
	5. Bacaan Ikhfa'.....	37
	B. Qolqolah	38
BAB IV	DOA SEHARI-HARI	40
	1. Do'a Mau Tidur.....	40
	2. Do'a Bangun Tidur.....	40
	3. Do'a Mohon Penjagaan Diri.....	40
	4. Do'a Mohon Hati Yang Bersih.....	41
	5. Do'a Mau Makan.....	41
	6. Do'a Sesudah Makan.....	41
	7. Do'a ketika makan jika lupa membaca <i>bismillah</i>	41
	8. Do'a Keluar Rumah.....	41
	9. Do'a Naik Kendaraan.....	42
	10. Do'a Belajar.....	42
	11. Do'a Melancarkan Presentasi.....	43
	12. Do'a Untuk Orang Yang Sedang Sakit.....	43
	13. Do'a Tahajud.....	43
	14. Do'a Hamil.....	43

I. THOHAROH

A. ARTI THOHAROH

Thoharoh artinya bersuci. Thoharoh menurut syara' ialah suci dari hadats dan najis. Suci dari hadats ialah dengan mengerjakan wudhu, mandi dan tayamum. Sedangkan suci dari najis ialah menghilangkan najis yang ada di badan, tempat dan pakaian.

1. Macam-macam Air

Air yang dapat dipakai bersuci ialah air yang bersih (suci dan mensucikan) yaitu air yang turun dari langit atau keluar dari bumi yang belum dipakai untuk bersuci.

Air yang suci dan mensucikan seperti: air hujan, air sumur, air laut, air sungai, air salju, air telaga, dan air embun.

2. Pembagian Air

Ditinjau dari segi hukumnya, air itu dapat dibagi empat bagian:

- a. Air suci mensucikan, yaitu air mutlak artinya air yang masih murni, dapat digunakan untuk bersuci dengan tidak makruh, (air mutlak artinya air yang sewajarnya).
- b. Air suci dan dapat mensucikan, tetapi makruh digunakan, yaitu air musyammas (air yang dipanaskan dengan matahari) di tempat logam yang bukan emas
- c. Air suci tetapi tidak dapat mensucikan, seperti: air musta'mal (telah digunakan untuk bersuci) menghilangkan hadats atau menghilangkan najis walaupun tidak berubah rasa, bau, dan warnanya.
- d. Air mutanajis yaitu air yang kena najis (kemasukan najis). Jika air tersebut kurang dari dua kullah dan kemasukan najis meskipun tidak berubah sifatnya (rasa, bau dan warnanya), maka otomatis air tersebut menjadi najis sedangkan jika air tersebut lebih dari dua kullah dan kemasukan najis selagi tidak berubah sifatnya maka air tersebut tetap suci.

Catatan:

1. Pembagian air tersebut adalah untuk air yang berada disuatu tempat (Kolam, Bak Mandi, dsb). Jika air tersebut mengalir maka air tersebut tetap suci.

2. Dua kullah sama dengan 216 liter, jika berbentuk bak, maka besarnya = panjang 60 cm dan dalam/tinggi 60 cm.

B. MACAM-MACAM NAJIS

Najis ialah suatu benda yang kotor menurut syara' misalnya:

- Bangkai, kecuali manusia, ikan dan belalang
- Darah
- Nanah
- Segala sesuatu yang keluar dari kubul dan dubur
- Anjing dan babi
- Minuman keras seperti arak dan sebagainya
- Bagian anggota badan binatang yang terpisah karena dipotong dan sebagainya selagi masih hidup

1. Pembagian Najis

Najis itu dapat dibagi 3 bagian:

- a. *Najis Mukhaffafah (ringan)*; ialah air kencing bayi laki-laki yang belum berumur 2 tahun dan belum pernah makan sesuatu kecuali air susu ibunya.
- b. *Najis Mutawassithah (sedang)*; ialah najis yang selain dari dua najis tersebut di atas, seperti segala sesuatu yang keluar dari kubur dan dubur manusia dan binatang, kecuali air mani / sperma, barang cair yang memabukkan, susu hewan yang tidak halal dimakan, bangkai, juga tulang dan bulunya, kecuali bangkai-bangkai manusia dan ikan serta belalang.
- c. Najis Mutawassithah (sedang) dibagi menjadi dua:
 - 1) *Najis 'ainiyah*; ialah najis yang berujud, yakni yang Nampak dapat dilihat
 - 2) *Najis hukmiyah*, ialah najis yang tidak kelihatan bendanya, seperti bekas kencing, atau arak yang sudah kering dan sebagainya.
- d. *Najis Mughallazhah (berat)*; ialah najis anjing dan babi dan keturunannya

2. Cara menghilangkan Najis

- a. Barang yang kena *najis mukhaffafah* cukup dipercik air pada tempat najis itu.
- b. Barang yang terkena *najis mutawassithah (sedang)* dapat suci dengan cara dibasuh sekali, asal sifat-sifat najisnya (warna, bau dan rasanya) itu hilang. Adapun dengan cara tiga kali cucian tau siraman lebih baik.

- c. Barang yang terkena *najis mughallazah* (*berat*) seperti jilatan anjing atau babi, wajib dibasuh 7 kali dan salah satu diantaranya dengan air yang bercampur tanah.

Jika najis hukmiyah cara menghilangkannya cukup dengan mengalirkan air saja pada najis tadi.

3. Najis yang dimaafkan (ma'fu)

Najis yang dimaafkan artinya tidak usah dibasuh / dicuci, misalnya najis bangkai hewan yang tidak mengalir darahnya, darah atau nanah yang sedikit, debu dan air lorong-lorong yang memercik sedikit yang sukar menghindarkannya.

Adapun tikus atau cecak yang jatuh ke dalam minyak atau makanan yang beku, dan ia mati di dalamnya, atau minyak yang wajib di buang itu, ialah makanan atau minyak nya yang dikenainya itu saja. Sedang yang lain boleh dipakai kembali. Bila minyak atau makanan yang dihinggapinya itu cair, maka semua makanan atau minyak itu hukumnya najis. Karena yang demikian itu tidak dapat dibedakan mana yang kena najis dan mana yang tidak.

4. Istinja

Segala yang keluar dari qubul dan dubur seperti kencing dan berak, wajib disucikan dengan air hingga bersih, jika tidak ada air maka boleh diganti dengan tiga batu atau yang sejenis (tisu).

5. Adab Buang Air

- a. Jangan di tempat yang terbuka
- b. Jangan di tempat yang dapat mengganggu orang lain
- c. Jangan bercakap-cakap kecuali keadaan memaksa
- d. Kalau terpaksa buang air di tempat terbuka, hendaknya jangan menghadap kiblat
- e. Jangan membawa dan membaca kalimat al-Qur'an

C. BERWUDHU

a. Arti Wudhu

Wudhu menurut bahasa artinya bersih dan indah, sedang menurut istilah artinya membersihkan anggota wudhu untuk menghilangkan hadats kecil.

Orang yang hendak melaksanakan sholat, wajib lebih dahulu berwudhu, Karena wudhu adalah menjadi syarat sahnya sholat.

b. Fardhu Wudhu

Fardhunya wudhu ada enam perkara:

- a. Niat : ketika membasuh muka

Lafadh niat wudhu ialah:

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

- b. Membasuh seluruh muka (mulai dari tumbuhnya rambut kepala hingga bawah dagu, dan dari telinga kanan hingga telinga kiri).
- c. Membasuh kedua tangan sampai siku
- d. Mengusap sebagian rambut kepala
- e. Membasuh kedua kaki sampai mata kaki
- f. Tertib (berturut-turut), artinya mendahulukan mana yang harus dahulu, dan mengakhirkan mana yang harus diakhirkan.

c. Syarat-syarat Wudhu

Syarat-syarat wudhu ialah:

- a. Islam
- b. Tamyiz, yakni dapat membedakan baik buruknya sesuatu pekerjaan
- c. Tidak berhadats besar
- d. Dengan air suci lagi mensucikan
- e. Tidak ada sesuatu yang menghalangi air, sampai ke anggota wudhu, misalnya getah, cat dan sebagainya.
- f. Mengetahui mana yang wajib (fardhu) dan mana yang sunnah.

d. Sunnah-sunnah Wudhu

- a. Membaca basmalah pada permulaan berwudhu
- b. Membasuh kedua telapak tangan sampai pergelangan
- c. Berkumur-kumur
- d. Membasuh lubang hidung sebelum berniat
- e. Menyapu seluruh kepala dengan air
- f. Mendahulukan anggota kanan daripada kiri
- g. Menyapu kedua telinga luar dan dalam
- h. Menigakalikan membasuh

- i. Menyela-nyela jari-jari tangan dan kaki
 - j. Membaca doa sesudah wudhu.
- e. Yang membatalkan Wudhu**
- a. Keluar sesuatu dari qubul dan dubur, misalnya buang air kecil maupun besar, atau keluar angin dan sebagainya.
 - b. Hilang akal sebab gila, pingsan, mabuk dan tidur nyenyak.
 - c. Tersentuh kulit antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrimnya dengan tidak memakai tutup, (muhrim artinya keluarga yang tidak boleh dinikah).
 - d. Tersentuh kemaluan (qubul atau dubur) dengan tapak tangan atau jari-jarinya yang tidak memakai tutup (walaupun kemaluannya sendiri).
- f. Cara Berwudhu**

Orang yang hendak mengerjakan sholat wajib lebih dahulu berwudhu, karena wudhu syarat sahnya sholat. Sebelum berwudhu kita harus membersihkan dahulu najis-najis yang ada pada badan, kalau memang ada najis.

Cara mengerjakan wudhu ialah:

- a. Membaca “بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ”, sambil mencuci kedua belah tangan sampai pergelangan tangan dengan bersih.
- b. Selesai membersihkan tangan terus berkumur-kumur tiga kali, sambil membersihkan gigi.
- c. Selesai berkumur-kumur terus mencuci lubang hidung tiga kali
- d. Selesai mencuci lubang hidung terus mencuci muka tiga kali, mulai dari tempat tumbuhnya rambut kepala hidung bawah dagu, dan dari telinga kanan ke telinga kiri, sambil niat wudhu sebagai berikut:

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

- e. Setelah membasuh muka (mencuci muka), lalu mencuci kedua belah tangan hingga siku-siku tiga kali.
- f. Selesai mencuci kedua belah tangan, terus menyapu sebagian rambut kepala tiga kali

g. Selesai menyapu sebagian rambut kepala, terus menyapu kedua belah telinga tiga kali

h. Dan yang terakhir mencuci kedua belah kaki tiga kali, dari / sampai mata kaki.

Keterangan:

Dalam melaksanakan pekerjaan-pekerjaan tersebut di atas, wajib dikerjakan dengan berturut-turut, artinya yang harus dahulu didahulukan dan yang harus akhir diakhirkan.

g. Doa sesudah Berwudhu

Selesai berwudhu disunnahkan membaca doa sambil menghadap ke kiblat, dan mengangkat kedua belah tangannya. Lafadh doa sesudah berwudhu sebagai berikut:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ .
اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ وَاجْعَلْنِي مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

D. TAYAMUM

1. Arti Tayamum

Tayamum adalah mengusap muka dan dua belah tangan dengan debu yang suci. Pada suatu ketika tayamum itu dapat menggantikan wudhu dan mandi dengan syarat-syarat tertentu

2. Syarat-syarat Tayamum

Dibolehkan bertayamum dengan syarat:

- Tidak ada air dan telah berusaha mencarinya, tetapi tidak menemukannya.
- Berhalangan menggunakan air, misalnya karena sakit yang apabila menggunakan air akan kambuh sakitnya.
- Telah masuk waktu sholat.
- Dengan debu yang suci.

3. Fardhu Tayamum

- Niat (untuk dibolehkan mengerjakan sholat); lafadh niatnya sebagai berikut:

نَوَيْتُ التَّيْمُمَ لِاسْتِبَاحَةِ الصَّلَاةِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

- Mengusap muka dengan debu tanah, dengan dua kai usapan
- Mengusap dua belah tangan hingga siku-siku dengan debu tanah dua kali
- Memindahkan debu kepada anggota yang di usap
- Tertib

Keterangan:

Yang dimaksud mengusap bukan sebagaimana menggunakan air dalam berwudhu, tetapi cukup menyapukan saja dan bukan mengoles-oles sehingga rata seperti menggunakan air

4. Sunnah Tayamum

- Membaca basmalah
- Mendahulukan anggota yang kanan daripada yang kiri
- Menipiskan debu

5. Batal Tayamum

- Segala yang membatalkan wudhu
- Melihat air sebelum sholat, kecuali yang bertayamum karena sakit
- Murtad

6. Cara menggunakan Tayamum

Sekali bertayamum hanya dapat dipakai untuk satu sholat fardhu saja, meskipun belum batal. Adapun untuk sholat sunnah beberapa kali cukuplah dengan satu tayammum.

Bagi orang yang salah satu anggota wudhunya terbebat (dibalut), maka cukup bebat itu saja diusap dengan air atau tayamum, kemudian mengerjakan sholat.

E. MANDI

Sholat sebagaimana kita ketahui, sahnya juga suci dari hadats besar. Cara menghilangkan hadats besar dengan mandi wajib, yaitu membasuh seluruh tubuh mulai dari puncak kepala hingga ujung kaki.

Sebab-sebab yang mewajibkan mandi:

- 1) Junub

- 2) Bertemunya dua alat kelamin yang berbeda.
- 3) Keluar mani disebabkan bersetubuh atau dengan lain-lain sebab
- 4) Mati, dan matinya itu bukan mati syahid
- 5) Karena selesai nifas (bersalin: setelah selesai berhentinya keluar darah sesudah melahirkan)
- 6) Karena wiladah (setelah melahirkan)
- 7) Karena selesai haidh

1. Fardhu mandi

- Niat; berbareng dengan mula-mula membasuh tubuh. Lafadh niatnya sebagai berikut:

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَكْبَرِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

- Menghilangkan najis.
- Membasuh seluruh badannya dengan air, yakni meratakan air ke semua rambut dan kulit.

2. Sunnah mandi

- Mendahulukan membasuh segala kotoran dan najis seluruh badan.
- Membaca “بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ” pada permulaan mandi.
- Menghadap kiblat sewaktu mandi dan mendahulukan bagian kanan daripada kiri.
- Membasuh badan sampai tiga kali.
- Membaca doa sebagaimana membaca doa sesudah berwudhu.
- Mendahulukan mengambil air wudhu, yakni sebelum mandi disunnahkan berwudhu lebih dahulu.

3. Larangan bagi orang yang sedang junub

Bagi mereka yang sedang berjunub, yakni mereka yang masih berhadats besar tidak boleh melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Melaksanakan sholat
- Melakukan thawaf di Baitullah
- Memegang Kitab Suci al-Qur'an
- Membawa / mengangkat Kitab al-Qur'an

- Membaca Kitab Suci al-Qur'an
- Berdiam diri di masjid

4. Larangan bagi yang sedang haidh

Mereka yang sedang haidh dilarang melakukan seperti tersebut di atas, dan ditambah larangan sebagai berikut:

- Bersenang-senang dengan apa yang pusat dan lutut
- Berpuasa baik sunnah maupun fardhu
- Dijatuhi thalaq (cerai)

II. SHOLAT

A. ARTI SHOLAT

Sholat menurut bahasa ialah berdo'a. Sedangkan menurut istilah ialah suatu perbuatan serta perkataan yang dimulai dengan takbirotul ihram dan diakhiri dengan membaca salam dan mengikuti persyaratan yang telah ditentukan syara'.

1. Dalil Yang Mewajibkan Sholat

Dalil yang mewajibkan sholat banyak sekali, baik dalam Al-Qur'an maupun dalam hadits Nabi Muhammad SAW, diantaranya sebagai berikut:

وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ (البقرة: ٤٣)

Artinya : Dan dirikanlah sholat, dan keluarkan zakat, dan tunduklah / rukuk bersama-sama orang-orang yang pada rukuk. (QS. Al-Baqarah: 43)

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ (العنكبوت: ٤٥)

Artinya : Kerjakanlah sholat, sesungguhnya sholat itu mencegah perbuatan yang jahat (keji) dan yang munkar. (QS. Al-Ankabut: 45)

Perintah sholat ini hendaklah ditanamkan ke dalam hati dan jiwa anak-anak dengan cara pendidikan yang cermat, dan dilakukan sejak kecil, sebagaimana tersebut dalam hadits Nabi Muhammad SAW. Sebagai berikut:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ

(رواه ابوداود)

Artinya : Perintahkanlah anak-anakmu mengerjakan sholat di waktu usia mereka meningkat tujuh tahun, dan pukullah (kalau enggan melakukan sholat) di waktu mereka meningkat usia sepuluh tahun. (HR. Abu Dawud)

2. Syarat-syarat Sholat

- Beragama Islam
- Sudah baligh dan berakal
- Suci dari hadats
- Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat

- Menutup aurat, laki-laki auratnya antara pusat dan lutut, sedang wanita seluruh anggota badannya kecuali muka dan dua belah tapak tangan
- Masuk waktu yang telah ditentukan untuk masing-masing sholat
- Menghadap kiblat
- Mengetahui mana yang rukun dan mana yang sunnah

3. Rukun Sholat

- Niat
- Takbirotul Ihram
- Berdiri tegak bagi yang berkuasa ketika sholat fardlu. Boleh sambil duduk atau berbaring bagi yang sedang sakit
- Membaca surat Al-Fatihah pada tiap-tiap raka'at
- Ruku' dengan tuma'ninah
- I'tidal dengan tuma'ninah
- Sujud dua kali dengan tuma'ninah
- Duduk antara dua sujud dengan tuma'ninah
- Duduk tasyahud akhir dengan tuma'ninah
- Membaca tasyahud akhir
- Membaca shalawat Nabi pada tasyahud akhir
- Membaca salam yang pertama
- Tertib : berurutan mengerjakan rukun-rukun tersebut

4. Yang Membatalkan Sholat

Sholat itu batal (tidak sah) apabila salah satu syarat dan rukunnya tidak dilaksanakan atau ditinggalkan dengan sengaja. Hal-hal yang dapat membatalkan sholat adalah sebagai berikut:

- Berhadats
- Terkena najis yang tidak dimaafkan
- Berkata-kata dengan sengaja walaupun dengan satu huruf yang memberikan pengertian
- Terbuka auratnya
- Mengubah niat, misalnya ingin memutuskan sholat
- Makan atau minum meskipun sedikit

- Bergerak berturut-turut tiga kali seperti melangkah atau berjalan sekali yang bersangkutan
- Membelakangi kiblat
- Menambah rukun yang berupa perbuatan, seperti ruku' dan sujud
- Tertawa terbahak-bahak
- Mendahului imamnya dua rukun
- Murdad, artinya keluar dari Islam

5. Sunnah Dalam Melakukan Sholat

Waktu mengerjakan sholat ada dua sunnah, yaitu sunnah ab'adh dan sunnah hai'at.

a. Sunnah Ab'adh

- Membaca tasyahud awal
- Membaca shalawat pada tasyahud awal
- Membaca sholat atas keluarga Nabi SAW. pada tasyahud akhir
- Membaca qunut pada sholat subuh, dan sholat witir dalam pertengahan bulan ramadhan, hingga akhir bulan ramadhan

b. Sunnah Hai'at

- Mengangkat kedua belah tangan ketika takbirotul Ihram, ketika akan ruku', dan ketika beridri ruku'.
- Meletakkan telapak tangan yang kanan di atas pergelangan yang kiri ketika berdekap (sedekap)
- Membaca do'a iftitah sehabis takbirotul ihram
- Membaca ta'awwudz (**أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ**) ketika hendak membaca fatihah
- Membaca amin sesudah membaca fatihah
- Membaca surat Al-Qur'an pada dua raka'at permulaan (raka'at pertama dan kedua) sehabis membaca fatihah
- Mengeraskan bacaan fatihah dan surat pada raka'at pertama dan kedua pada sholat maghrib, isya' dan subuh selain makmum
- Membaca takbir ketika gerakan naik turun
- Membaca tasbih ketika ruku' dan sujud

- Membaca **سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ** ketika bangkit dari ruku' dan membaca **رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ** ketika i'tidal
- Meletakkan telapak tangan di atas paha waktu duduk bertasyahud awal dan akhir, dengan membentangkan yang kiri dan menggenggamkan yang kanan kecuali jari telunjuk
- Duduk iftirasy dalam semua duduk sholat
- Duduk tawarruk (bersimpuh) pada waktu duduk tasyahud akhir
- Membaca salam yang kedua
- Memalingkan muka ke kanan dan ke kiri masing-masing waktu membaca salam pertama dan kedua

6. Makruh Dalam Melakukan Sholat

Orang yang sedang sholat dimakruhkan:

- Menaruh telapak tangannya di dalam lengan bajunya ketika takbiratul ihram, ruku' dan sujud
- Menutup mulutnya rapat-rapat
- Terbuka kepalanya
- Bertolak pinggang
- Memalingkan muka ke kiri dan ke kanan
- Memejamkan mata
- Menengadahkan ke langit
- Menahan hadats
- Berludah
- Mengerjakan sholat di atas kuburan
- Melakukan hal-hal yang mengurangi kekhusyukan sholat

7. Perbedaan Laki-laki dan Wanita Dalam Sholat

Laki-laki :

1. Merenggangkan dua siku tangannya dari kedua lambungnya waktu ruku' dan sujud

Wanita :

1. Merapatkan satu anggota kepada anggota lainnya

- | | |
|--|--|
| <p>2. Waktu ruku' dan sujud mengangkat perutnya dari dua pahanya</p> | <p>2. Meletakkan perutnya pada dua tangan/sikunya ketika sujud</p> |
| <p>3. Menyaringkan suaranya / bacaanya di tempat keras</p> | <p>3. Merendahkan suaranya/bacaanya di hadapan laki-laki lain,yakni yang bukan muhrimnya</p> |
| <p>4. Bila memberitahu sesuatu membaca tasbih, yakni membaca "Subhanallah"</p> | <p>4. Bila memberitahu bertepuk tangan, yakni tangan yang kanan dipukulkan pada punggung telapak tangan kiri</p> |
| <p>5. Auratnya dalam sholat Barang antara pusat dan Lutut</p> | <p>5. Auratnya dalam sholat seluruh tubuhnya, kecuali muka dan dua belah telapak tangan</p> |

8. Hal-hal Yang Mungkin Dilupakan

Dalam melaksanakan sholat mungkin ada hal-hal yang dilupakan, misalnya :

- Lupa melaksanakan yang fardhu
Jika yang dilupakan itu fardhu, maka tidak cukup diganti dengan sujud sahwi. Jika orang telah ingat ketika ia sedang sholat, haruslah cepat-cepat ia melaksanakannya, atau ingat setelah salam, sedang jarak waktunya masih sebentar, maka wajiblah ia menunaikannya apa yang terlupakan, lalu sujud sahwi (sujud sunnah karena lupa)
- Lupa melaksanakan sunnah ab'adh

Jika yang dilupakan itu *sunnah ab'adh*, maka tidak perlu diulangi, yakni kita meneruskan sholat itu hingga selesai, dan sebelum salam kita disunnahkan sujud sahwi.

Lafadz sujud sahwi :

سُبْحَانَ مَنْ لَا يَنَامُ وَلَا يَسْهُوُ

Artinya : Maha Suci Allah yang tidak tidur dan tidak lupa

- Lupa melaksanakan *sunnah hai'at*

Jika yang terlupakan itu *sunnah hai'at*, maka tidak perlu diulangi apa yang dilupakan itu, dan tidak perlu sujud sahwi.

Sujud sahwi itu hukumnya *sunnah*, dan letaknya sebelum salam, dikerjakan dua kali sebagaimana sujud biasa.

Apabila orang bimbang atau ragu-ragu tentang jumlah bilangan raka'at yang telah dilakukan, haruslah ia menetapkan yang yakin, yaitu yang paling sedikit dan hendaklah ia sujud sahwi

B. BACAAN-BACAAN DALAM SHOLAT

1. SHOLAT FARDLU

a. Niat

Pada hakikatnya niat sholat ialah di dalam hati, akan tetapi untuk memudahkan dapat pula di lafadzkan (ucapkan). Seperti di bawah ini:

- **Sholat Subuh**

أُصَلِّيُ فَرَضَ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ إِدَاءً (مَأْمُومًا) / (إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى

- **Sholat Dhuhur**

أُصَلِّيُ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ إِدَاءً (مَأْمُومًا) / (إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى

- **Sholat Ashar**

أُصَلِّيُ فَرَضَ العَصْرِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ إِدَاءً (مَأْمُومًا) / (إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى

- **Sholat Maghrib**

أُصَلِّيُ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ إِدَاءً (مَأْمُومًا) / (إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى

- **Sholat Isya'**

أُصَلِّيُ فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ إِدَاءً (مَأْمُومًا) / (إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى

- **Sholat Jum'at**

أُصَلِّيُ فَرَضَ الْجُمُعَةِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ إِدَاءً (مَأْمُومًا) / (إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى

b. Tata Cara Sholat

Setelah niat sholat di atas diucapkan, lalu mengangkat kedua belah tangan serta membaca “ALLAHU AKBAR” (اللَّهُ أَكْبَرُ)

1. Bacaan do'a iftitah

كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ، إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

2. Surat al-Fatihah

Selesai membaca doa iftitah, kemudian membaca surat fatihah sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾
 الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
 نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ
 عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

3. Surat pendek (Al-Ikhlash)

Selesai membaca fatimah dalam raka'at pertama dan kedua bagi orang yang sholat sendirian atau imam, disunnahkan membaca surat atau ayat Al-Qur'an, seperti surat al-Ikhlash di bawah ini:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

4. Rukuk

Selesai membaca surat, lalu mengangkat kedua belah tangan setinggi telinga seraya memabaca “Allahu Akbar”, terus badannya membungkuk, kedua tangannya memegang lutut dan ditekankan antara punggung dan kepala supaya rata. Setelah cukup sempurna bacalah tasbih sebagai berikut:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ ×٣

5. I'tidal

Selesai rukuk, terus bangkitlah tegak dengan mengangkat kedua belah tangan setentang telinga, seraya membaca sebagai berikut:

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

Pada waktu berdiri tegak (i'tidal) terus membaca:

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَاوَاتِ وَمِلْءُ الْأَرْضِ وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

6. Sujud Pertama

Setelah i'tidal terus sujud seraya membaca “Allahu Akbar”, dan pada waktu sujud membaca tasbih sebagai berikut:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ ×٣

7. Duduk diantara dua sujud

Setelah sujud pertama kemudian duduk seraya membaca “Allahu Akbar”, dan pada waktu duduk membaca:

رَبِّ اغْفِرْ لِيْ وَارْحَمْنِيْ وَاجْبُرْنِيْ وَارْفَعْنِيْ وَارْزُقْنِيْ وَاهْدِنِيْ وَعَافِنِيْ وَاعْفُ
عَنِّيْ

8. Sujud Kedua

Sujud kedua, ketiga dan keempat dikerjakan seperti pada waktu sujud yang pertama, baik caranya maupun bacaannya.

9. Duduk Tasyahud / Tahiyat Awal

Ada pada raka'at kedua, kalau sholat kita tiga atau empat raka'at, maka pada raka'at kedua ini kita duduk untuk membaca tasyahud / tahiyat awal, dengan duduk kaki kanan tegak dan telapak kaki kiri diduduki, dan membaca tahiyat awal sebagai berikut:

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ . السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ
اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ . السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ . أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ . اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

10. Tasyahud Akhir

Bacaan tasyahud / tahiyat akhir ialah seperti tahiyat awal yang ditambah dengan sholawat atas keluarga Nabi Muhammad, dan lafadznya sebagai berikut:

وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Cara duduk pada tahiyat akhir ialah:

- Pantat langsung ke tanah, dan kaki kiri dimasukkan ke bawah kaki kanan
- Jari-jari kaki kanan tetap menekan ke tanah

Pada tahiyat akhir disunnahkan membaca shalawat Ibrahimiyah, sebagai berikut:

كَمَا صَلَّيْتَ عَلَيَّ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارَكْتَ عَلَيَّ
 سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ . كَمَا بَارَكْتَ عَلَيَّ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ
 وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ

11. Salam

Selesai tahiyat akhir, kemudian salam dengan menengok ke kanan dan kiri dengan membaca:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

12. Do'a Qunut

Apabila mengerjakan sholat subuh, maka pada raka'at yang kedua, pada waktu i'tidal berdiri tegak dari ruku' setelah membaca: "*Rabbana lakal-hamdu....*" Lalu membaca qunut sebagai berikut:

اللَّهُمَّ اهْدِنِي فِيمَنْ هَدَيْتَ، وَعَافِنِي فِيمَنْ عَافَيْتَ، وَتَوَلَّنِي فِيمَنْ تَوَلَّيْتَ،
 وَبَارِكْ لِي فِيمَا آعْطَيْتَ، وَقِنِي بِرَحْمَتِكَ شَرَّ مَا قَضَيْتَ، فَإِنَّكَ تَقْضِي وَلَا
 يُقْضَى عَلَيْكَ، وَإِنَّهُ لَا يَنْزِلُ مِنْ وَايْتٍ . وَلَا يَعْزُ مِنْ عَادَيْتَ، تَبَارَكْتَ رَبَّنَا
 وَتَعَالَيْتَ، فَلَكَ الْحَمْدُ عَلَى مَا قَضَيْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ، وَصَلَّى اللَّهُ
 عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

2. SHOLAT QASHAR DAN JAMA'

Sholat qashar adalah menyingkat atau memendekkan sholat wajib yang 4 raka'at menjadi 2 raka'at, sedangkan sholat jama' adalah mengumpulkan sholat wajib di dalam satu waktu. Sholat jama' bisa dikerjakan dengan *jama' taqdim* (jika sholat dhuhur dan ashar dikerjakan pada waktu dhuhur atau maghrib dan isya' dikerjakan pada waktu maghrib) dan *jama' ta'khir* jika sholat dhuhur dan ashar dikerjakan pada waktu ashar atau maghrib dan isya' dikerjakan pada

waktu isya'). Sholat jama' dan qashar boleh dikerjakan sekaligus asal memenuhi syarat-syarat di bawah ini:

- Jarak perjalanan sekurang-kurangnya 16 farsah atau sekitar 81 KM
- Bepergian bukan untuk maksiat
- Niat jama' taqdim / ta'khir dan qashar dilakukan pada sholat yang pertama
- Sholat yang diqashar hanya sholat yang 4 raka'at saja dan bukan qadha
- Berurutan antara keduanya; yakni tidak boleh disela dengan sholat sunnah atau lain-lain perbuatan
- Tidak makmum kepada orang yang bukan musafir tetapi boleh menjadi imam.
- Masih dalam perjalanan tempat datangnya waktu yang kedua

Adapun niat sholat qashar dengan jama':

1. Sholat dhuhur jama' taqdim

أُصَلِّيُ فَرَضَ الظُّهْرِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا إِلَيْهِ الْعَصْرُ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً
(مَأْمُومًا/إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى . اللَّهُ أَكْبَرُ

2. Sholat ashur jama' taqdim

أُصَلِّيُ فَرَضَ الْعَصْرِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا إِلَى الظُّهْرِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً
(مَأْمُومًا/إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى . اللَّهُ أَكْبَرُ

3. Sholat dhuhur jama' ta'khir

أُصَلِّيُ فَرَضَ الظُّهْرِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا إِلَى الْعَصْرِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً (مَأْمُومًا/
إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى . اللَّهُ أَكْبَرُ

4. Sholat ashur jama' ta'khir

أُصَلِّيُ فَرَضَ الْعَصْرِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا إِلَيْهِ الظُّهْرِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً
(مَأْمُومًا/إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى . اللَّهُ أَكْبَرُ

5. Sholat maghrib jama' taqdim

أُصَلِّيُ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا إِلَيْهِ الْعِشَاءُ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً
(مَأْمُومًا / إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى . اللَّهُ أَكْبَرُ

6. Sholat isya' jama' taqdim

أُصَلِّيُ فَرَضَ الْعِشَاءِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا إِلَى الْمَغْرِبِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً
(مَأْمُومًا / إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى . اللَّهُ أَكْبَرُ

7. Sholat maghrib jama' ta'khir

أُصَلِّيُ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا إِلَى الْعِشَاءِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً
(مَأْمُومًا / إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى . اللَّهُ أَكْبَرُ

8. Sholat isya' jama' ta'khir

أُصَلِّيُ فَرَضَ الْعِشَاءِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا إِلَيْهِ الْمَغْرِبُ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً
(مَأْمُومًا / إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى . اللَّهُ أَكْبَرُ

3. SHOLAT-SHOLAT SUNNAH

a. Sholat Rawatib

Sholat Rawatib adalah sholat sunnah yang dikerjakan sebelum (qobliyah) dan sesudah (ba'diyah) sholat fardhu. Jumlah sholat rawatib ini ada 22 raka'at, yaitu:

- 2 raka'at sebelum sholat subuh (sesudah sholat subuh tidak ada sunnah ba'diyah)
- 2 raka'at sebelum sholat dhuhur. 2 atau 4 raka'at sesudah sholat dhuhur
- 2 raka'at atau 4 raka'at sebelum sholat ashar, (sesudah sholat ashar tidak ada sunnah ba'diyah)
- 2 raka'at sesudah sholat maghrib
- 2 raka'at sebelum sholat isya'

- 2 raka'at sesudah sholat isya'
- Niat Sholat Sunnah Qobliyah

أُصَلِّيُ سُنَّةً رَكْعَتَيْنِ قَبْلِيَّةً لِلَّهِ تَعَالَى . اللَّهُ أَكْبَرُ

- Niat Sholat Sunnah ba'diyah

أُصَلِّيُ سُنَّةً رَكْعَتَيْنِ بَعْدِيَّةً لِلَّهِ تَعَالَى . اللَّهُ أَكْبَرُ

b. Sholat Dhuha

Sholat dhuha adalah sholat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari sedang naik. Jumlah raka'at dalam sholat ini sekurang-kurangnya 2 raka'at, adapun niatnya adalah sebagai berikut:

أُصَلِّيُ سُنَّةَ الضُّحَى رَكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى . اللَّهُ أَكْبَرُ

Doa yang dibaca setelah selesai sholat dhuha:

اللَّهُمَّ إِنَّ الضُّحَاءَ ضُحَاءُكَ وَالْبَهَاءَ بَهَاءُكَ وَالْجَمَالَ جَمَالُكَ وَالْقُوَّةَ قُوَّتُكَ وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتُكَ وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتُكَ . اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ رِزْقِي فِي السَّمَاءِ فَانزِلْهُ وَإِنْ كَانَ فِي الْأَرْضِ فَأَخْرِجْهُ وَإِنْ كَانَ مُعْسِرًا فَيَسِّرْهُ وَإِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ وَإِنْ كَانَ بَعِيدًا فَقَرِّبْهُ بِحَقِّ ضُحَاءِكَ وَبَهَاءِكَ وَجَمَالِكَ وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ إِنِّي مَأْتِيْتُ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ

c. Sholat Tahiyatul Masjid

Sholat Tahiyatul Masjid adalah sholat sunnah untuk menghormati masjid dan dikerjakan oleh jama'ah yang sedang masuk masjid, hendaknya sebelum duduk kita mengerjakan sholat sunnah dua raka'at terlebih dahulu, baik pada hari jum'at maupun lainnya, di waktu malam atau siang. Adapun niatnya adalah sebagai berikut:

أُصَلِّيُ سُنَّةَ تَحِيَّةِ الْمَسْجِدِ رَكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى . اللَّهُ أَكْبَرُ

d. Sholat Tahajud

Sholat tahajjud adalah sholat sunnah yang dikerjakan pada waktu malam; sedikitnya dua raka'at dan sebanyak-banyaknya tidak terbatas. Waktunya sesudah bangun tidur dan sesudah sholat isya' sampai terbit fajar. Adapun niatnya adalah sebagai berikut:

أُصَلِّيُ سُنَّةَ التَّهَجُّدِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى . اللَّهُ أَكْبَرُ

Do'a sholat tahajjud

اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ قَيُّومُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ لَكَ مُلْكُ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ،
وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ الْحَقُّ، وَوَعْدُكَ الْحَقُّ، وَلِقَاءُكَ الْحَقُّ، وَقَوْلُكَ الْحَقُّ، وَالنَّارُ
الْحَقُّ، وَالنَّبِيُّونَ الْحَقُّ، وَمُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحَقُّ، وَالسَّاعَةُ الْحَقُّ.
اللَّهُمَّ لَكَ أَسَلْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ، وَإِلَيْكَ أُنَبْتُ، وَبِكَ خَاصَمْتُ
وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ، فَاعْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ
أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَوْلَا إِلَهَ غَيْرُكَ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ .

e. Sholat Istikhoroh

Sholat istikharah adalah sholat sunnah dua raka'at untuk memohon kepada Allah ketentuan pilihan yang lebih baik di antara dua hal yang belum dapat ditentukan baik buruknya. Adapun niatnya adalah sebagai berikut:

أُصَلِّيُ سُنَّةَ الْإِسْتِخَارَةِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى . اللَّهُ أَكْبَرُ

Doa yang dibaca setelah selesai sholat istikharah:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَخِيرُكَ بِعِلْمِكَ وَأَسْتَقْدِرُكَ بِقُدْرَتِكَ وَأَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَظِيمِ
فَإِنَّكَ تَقْدِرُ وَلَا أَقْدِرُ وَتَعْلَمُ وَلَا أَعْلَمُ وَأَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ . اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ
هَذَا الْأَمْرَ خَيْرٌ لِي فِي دِينِي وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ أُمْرِي فَاقْدِرْهُ لِي وَيَسِّرْهُ لِي ثُمَّ بَارِكْ
لِي فِيهِ، وَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا شَرٌّ لِي فِي دِينِي وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ أُمْرِي فَاصْرِفْهُ
عَنِّي فَاصْرِفْنِي عَنْهُ وَاقْدِرْ لِي الْخَيْرَ حَيْثُ كَانَ ثُمَّ أَرْضِنِي بِهِ

f. Sholat Hajat

Sholat hajat adalah sholat sunnah yang dikerjakan karena mempunyai hajat agar diperkenankan hajatnya oleh Allah SWT. Sholat sunnah ini dikerjakan dua raka'at sampai dengan 12 raka'at, dengan tiap-tiap dua raka'at satu salam, kemudian berdoa memohon sesuatu yang menjadi hajatnya. Adapun niatnya adalah sebagai berikut:

أَصَلِّيُ سُنَّةَ الْحَاجَةِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى . اللَّهُ أَكْبَرُ

Doa dalam sholat hajat boleh dilakukan pada saat sujud dengan cara dilafalkan dalam hati sesudah membaca doa sujud.

g. Sholat Tarawih

Sholat tarawih adalah sholat malam yang dikerjakan pada bulan Ramadhan. Sholat ini hukumnya sunnah muakkad, boleh dikerjakan sendiri atau berjama'ah. Bilangan raka'atnya yang pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW ada delapan raka'at. Umar bin Khattab mengerjakannya sampai 20 raka'at. Amalan Umar ini disepakati oleh kebanyakan Ulama. Adapun niatnya adalah sebagai berikut:

أَصَلِّيُ سُنَّةَ التَّرَاوِيحِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى . اللَّهُ أَكْبَرُ

Sholat tarawih adalah sholat malam yang dikerjakan dengan 2 raka'at salam صلاة الليل مثنى مثنى

h. Sholat Witir

Sholat witir adalah sholat sunnah yang dikerjakan sesudah sholat isya' sampai terbit fajar, dan biasanya sholat ini dirangkaikan dengan sholat tarawih. Bilangan raka'atnya adalah ganjil, yaitu 1 raka'at, atau 3, 5, 7, 9, dan 11. Kalau sholat witir itu banyak boleh dikerjakan dua raka'at satu salam, kemudian yang terakhir satu raka'at dengan satu salam. Adapun niatnya adalah sebagai berikut:

Niat sholat witir 2 raka'at:

أُصَلِّيُ سُنَّةَ الْوَيْتْرِ رَكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى . اللَّهُ أَكْبَرُ

Niat sholat witir 1 raka'at:

أُصَلِّيُ سُنَّةَ الْوَيْتْرِ رَكْعَةً لِلَّهِ تَعَالَى . اللَّهُ أَكْبَرُ .

i. Sholat 'Id (Hari Raya)

Sholat 'Id ada dua, yaitu hari raya fitri tanggal 1 Syawal dan pada hari raya Adha tanggal 10 Dzulhijjah. Adapun niatnya sebagai berikut:

Niat sholat 'Idul Fitri:

أُصَلِّيُ سُنَّةَ لَعِيدِ الْفِطْرِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ إِدَاءً (مَأْمُومًا / إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى . اللَّهُ أَكْبَرُ

Niat sholat 'Idul Adha:

أُصَلِّيُ سُنَّةَ لَعِيدِ الْأَضْحَى رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ إِدَاءً (مَأْمُومًا / إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى . اللَّهُ أَكْبَرُ

Pada raka'at pertama: Sesudah niat dan takbirotul ihram kemudian membaca doa iftitah, selanjutnya takbir 7 kali dan setiap habis takbir disunnahkan membaca:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

Pada raka'at kedua, sesudah berdiri raka'at kedua membaca takbir 5 kali, dan setiap takbir disunnahkan membaca tasbih seperti tersebut pada raka'at pertama

j. Sholat Dua Gerhana (Kusufain)

Sholat kusufain adalah sholat dua gerhana, yakni sholat karena gerhana bulan dan gerhana matahari. Kalau gerhana bulan kita lakukan sholat khusuf, dan kalau gerhana matahari kita lakukan sholat kusuf, kedua sholat ini hukumnya sunnah muakkad.

Waktu melakukan sholat gerhana matahari yaitu dari timbul gerhana itu sampai matahari kembali sebagaimana biasa, atau sampai terbenam. Sedang sholat gerhana bulan waktunya mulai dari terjadinya gerhana itu sampai terbit kembali, atau sampai bulan nampak utuh.

Jumlah raka'at pada sholat sunnah kusufain ini terdiri dari 2 raka'at dengan 4 kali ruku' dan 4 kali sujud, yakni pada raka'at pertama sesudah ruku' dan i'tidal membaca surat al-Fatihah lagi, kemudian ruku' sekali lagi dan i'tidal lagi, kemudian terus sujud sebagaimana biasa. Begitu juga pada raka'at kedua dilakukan seperti pada raka'at yang pertama. Dengan demikian sholat gerhana itu semuanya ada 4 ruku', 4 fatihah dan 4 sujud. Akan tetapi perbedaannya kalau pada sholat gerhana bulan bacaan al-Fatihah dan surat dinyaringkan, sedangkan dalam gerhana matahari tidak dinyaringkan. Adapun niatnya adalah sebagai berikut:

Niat sholat sunnah gerhana bulan:

أَصَلِّي سُنَّةَ الْخُسُوفِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ (مَأْمُومًا/إِمَامًا) اللَّهُ تَعَالَى . اللَّهُ أَكْبَرُ

Niat sholat sunnah gerhana matahari:

أَصَلِّي سُنَّةَ الْكُسُوفِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ (مَأْمُومًا/إِمَامًا) اللَّهُ تَعَالَى . اللَّهُ أَكْبَرُ

k. Sholat Istisqa'

Sholat istisqa' adalah sholat sunnah untuk memohon hujan dan disunnahkan bagi orang-orang yang muqim atau musafir, dikala sangat menghajatkan air karena tidak ada hujan atau keputusan air dari sumbernya. Sholat sunnah ini berjumlah 2 raka'at dengan disertai 2 khutbah sebagaimana sholat jum'at, akan tetapi bedanya kalau sholat sunnah ini seorang khatib

disunnahkan memakai selendang, khutbahnya berisi anjuran supaya beristighfar dan merendahkan diri kepada Allah serta berkeyakinan, bahwa Allah akan mengabulkannya, yakni menurunkan hujan. Ketika berdoa hendaknya mengangkat kedua tangan lebih tinggi hingga terbuka antara lengan dan badannya. Pada khutbah yang kedua, di kala berdoa hendaknya khatib berpaling ke kiblat artinya membelakangi makmum dan bersamaan semuanya berdoa terus, ketika berpaling kiblat, khatib hendaknya merubah selendangnya yang kanan ke kiri dan yang di atas ke bawah.

Adapun niatnya adalah sebagai berikut:

أُصَلِّيُ سُنَّةَ الْإِسْتِسْقَاءِ رُكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ (مَأْمُومًا / إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى . اللَّهُ أَكْبَرُ

4. SHOLAT JENAZAH DAN GHAIB

a. Sholat Jenazah

1. Syarat-syarat Sholat Jenazah

- Sholat jenazah sama halnya dengan sholat yang lain, yaitu harus menutup aurat, suci dari hadats besar dan kecil, suci badan, pakaian dan tempatnya serta menghadap kiblat.
- Mayit sudah dimandikan dan dikafani
- Letak mayit sebelah kiblat orang yang menyalatinya, kecuali kalau sholat dilakukan di atas kubur atau sholat ghaib

2. Rukun dan Cara mengerjakan Sholat Jenazah

Sholat jenazah tidak dengan ruku' dan sujud serta tidak dengan adzan dan iqamat, dan caranya sebagai berikut:

Setelah berdiri sebagaimana mestinya akan mengerjakan sholat, maka

- *Niat*, menyengaja melakukan sholat atas mayit dengan empat takbir, menghadap kiblat karena Allah.

Lafadz niat untuk mayit laki-laki:

أُصَلِّيُ عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ (مَأْمُومًا / إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى . اللَّهُ أَكْبَرُ

Lafadz niat untuk mayit perempuan:

أَصَلِّ عَلَى هَذِهِ الْمَيِّتَةِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ (مَأْمُومًا / إِمَامًا) لِلَّهِ
تَعَالَى . اللَّهُ أَكْبَرُ

- Setelah takbirotul ihram, yakni setelah mengucapkan "Allahu Akbar" bersamaan dengan niat, sambil meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri di atas perut (sedakep), kemudian membaca surat Fatihah (tidak membaca surat yang lain). Setelah membaca Fatihah terus takbir membaca "Allahu Akbar".
- Setelah takbir yang kedua, terus membaca shalawat atas Nabi sebagai berikut:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Lebih sempurna bacalah shalawat sebagai berikut:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى
سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ . كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ
فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ

- Setelah takbir yang ketiga, kemudian membaca doa sekurang-kurangnya sebagai berikut:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ (هَا) وَأَرْحَمَهُ (هَا) وَعَافِهِ (هَا) وَاعْفُ عَنْهُ (هَا)

Lebih sempurna membaca doa sebagai berikut:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ (لَهَا) وَأَرْحَمَهُ (هَا) وَعَافِهِ (هَا) وَاعْفُ عَنْهُ (هَا) وَأَكْرِمْ نَزْلَهُ
(هَا) وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ (هَا) وَاغْسِلْهُ (هَا) بِالْمَاءِ وَالتَّلْجِ وَالْبَرَدِ وَتَقِّهِ (هَا) مِنْ

الْخَطَايَا كَمَا يُنْقَى الثُّوبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ وَأَبْدَلُهُ (هَا) دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ
 (هَا) وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ (هَا) وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ (هَا) وَقِهِ (هَا) فِتْنَةٍ
 الْقَبْرِ وَعَذَابِ النَّارِ

- *Selesai takbir keempat*, membaca doa sebagai berikut:

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ (هَا) وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ (هَا) وَاعْفِرْ لَنَا وَلَهُ (هَا)

Lebih sempurnanya membaca doa sebagai berikut:

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ (هَا) وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ (هَا) وَاعْفِرْ لَنَا وَلَهُ (هَا) وَإِخْوَانَنَا
 الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَؤُوفٌ
 رَحِيمٌ

- Kemudian (selesai) memberi salam sambil memalingkan muka ke kanan dan ke kiri dengan ucapan sebagai berikut:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Doa sesudah Sholat Jenazah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا
 مُحَمَّدٍ. اللَّهُمَّ بِحَقِّ الْفَاتِحَةِ. اعْتِقْ رِقَابَنَا وَرِقَابَ هَذَا الْمَيِّتِ (هَذِهِ الْمَيِّتَةِ)
 مِنَ النَّارِ ٣ x. اللَّهُمَّ أَنْزِلِ الرَّحْمَةَ وَالْمَغْفِرَةَ عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ (هَذِهِ الْمَيِّتَةِ)
 وَاجْعَلْ قَبْرَهُ (هَا) رَوْضَةً مِنَ الْجَنَّةِ. وَلَا تَجْعَلْ لَهُ (لَهَا) حُفْرَةً مِنَ النَّيِّرَانِ.

وَصَلَّى اللهُ عَلَى خَيْرِ خَلْقِهِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . وَالْحَمْدُ

لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

b. Sholat Ghaib

Bila ada keluarga atau handai tolan yang meninggal di tempat yang jauh dari sanak saudaranya, maka disunnahkan juga kita melakukan sholat ghaib atas mayat tersebut walaupun sudah lewat seminggu atau lebih. Sholat ghaib pada mayit itu adalah sah, sebagaimana sholat jenazah biasa.

Bacaannya sama saja dengan sholat jenazah yang bukan ghaib, hanya niatnya saja disebutkan atas mayit ghaib atau dengan menjelaskan nama mayit tersebut, yakni:

أُصَلِّي عَلَى مَيِّتٍ (. . .) الْغَائِبِ أَرْبَعِ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ (مَأْمُومًا / إِمَامًا)

لِلَّهِ تَعَالَى . اللَّهُ أَكْبَرُ

C. DZIKIR/WIRID BA'DA SHOLAT

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ ۝۳

“Aku memohon Ampun kepada Allah Yang Maha Agung, Yang tidak ada Tuhan selain Dia Yang Maha hidup, Maha Kuat, dan Aku bertobat kepada-Nya.”

اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ وَإِلَيْكَ يَعُودُ السَّلَامُ فَحِينَا رَبَّنَا بِالسَّلَامِ وَأَدْخِلْنَا جَنَّةَ

دَارِ السَّلَامِ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ .

“Ya Allah Engkau Maha Sejahtera dan dari-Mu kesejahteraan itu berasal, kepada-Mu lah kesejahteraan itu akan kembali. Maka, hidupkanlah kami dengan kesejahteraan, masukkanlah kami ke dalam surga Darus-Salam, Maha Suci Engkau, wahai Dzat Yang Mempunyai Kebesaran dan Kemuliaan.”

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ، مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ،
 إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ، اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ، صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ
 الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ.

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang menguasai hari pembalasan. Hanya Engkaulah yang kami sembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus. (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.”

وَإِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

“Dan Tuhan kalian adalah Tuhan Yang Esa, tiada Tuhan selain Dia Yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang.”

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

“Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.”

“Wahai Tuhanku...”

إِلَهِي يَا رَبِّي

“Maha suci Allah” (11/33 kali)

سُبْحَانَ اللَّهِ ×١١/×٣٣

“Segala Puji hanya bagi Allah” (11/33 kali)

الْحَمْدُ لِلَّهِ ×١١/×٣٣

“Allah Maha Besar” (11/33 kali)

اللَّهُ أَكْبَرُ ×١١/×٣٣

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

Maha Besar Allah, Segala Puji hanya bagi Allah, dan Maha Suci Allah di pagi dan sore. Tidak ada Tuhan selain Allah, Dia Yang Maha Esa, tidak ada sekutu baginya, Dia-lah yang berkuasa, dan miliknya segala puji. Dia yang Menghidupkan dan mematikan, dan Dia mampu berbuat segalanya.”

أَفْضَلُ الذِّكْرِ فَاعْلَمْ أَنَّهُ (لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ×٣)

“Ketahuilah bahwa sebaik-baiknya dzikir adalah ‘Laa ilaaha illa Allah’”

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (×٣٣)

“Tiada Tuhan Selain Allah.”

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ.

“Tiada Tuhan Selain Allah. Muhammad adalah Rasulullah.”

الفاتحة

D. DOA BA'DA SHOLAT

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

“Aku berlindung kepada Allah, dari setan yang terkutuk.”

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang”

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، حَمْدًا النَّاعِمِينَ، حَمْدًا الشَّاكِرِينَ، حَمْدًا يُؤَافِي نِعَامَهُ وَيُكَافِي
مَزِيدَهُ، يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ الْكَرِيمِ وَعَظِيمِ سُلْطَانِكَ، اللَّهُمَّ صَلِّ
وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنَجِّنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَهْوَالِ وَالْآفَاتِ وَتَقْضِي لَنَا بِهَا
جَمِيعَ الْحَاجَاتِ، وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ السِّيَّاتِ وَتَرْفَعُنَا بِهَا أَعْلَى الدَّرَجَاتِ، وَتَبَلِّغُنَا
بِهَا أَقْصَى الْغَايَاتِ مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاةِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ.

“Segala puji bagi Allah Rabbul ‘Alamin, pujian orang-orang yang diberi nikmat, pujian orang-orang yang bersyukur, Pujian yang mencukupi segala nikmat-Nya dan meliputi segala kelebihanannya. Wahai Tuhan kami, kepunyaan Mu-lah segala puji, sebagaimana yang pantas bagi kemuliaan wajah-Mu dan kebesaran kerajaan-Mu. Wahai tuhan kami, milik-Mu segala pujian sebagaimana kemuliaan bagi-Mu, dan besarnya kekuasaan-Mu. Ya Allah, limpahkanlah kesejahteraan kepada Nabi Muhammad dan Keluarga Muhammad, yang dengan sholawat ini, Engkau selamatkan kami dari segala musibah dan malapetaka, Engkau penuhi segala keperluan kami, Engkau bersihkan kami dari segala kejelekan, Engkau angkat kami pada derajat tertinggi di sisi-Mu, dan Engkau sampaikan kepada kami puncak tujuan kami, yaitu segala kebaikan dalam kehidupan dunia ini maupun kelak sesudah mati.”

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَلِوَالِدِينَا وَلِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ .

“Ya Allah, ampuni segala dosa kami, dosa ibu bapak kami, dosa kaum muslimin dan muslimat, dosa kaum mu’minin dan mu’minat, baik yang masih hidup maupun yang sudah mati.”

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ رِضَاكَ وَالْجَنَّةَ وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ سَخَطِكَ وَالنَّارِ .

“Ya Allah, kami memohon ridha dan surga-Mu, dan kami berlindung dari murka-Mu dan dari api neraka.”

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتَّقَى وَالْعَفْوَ وَالْغِنَى وَالسَّلَامَةَ وَحُسْنَ الْخَاتِمَةِ .

“Ya Allah, kami memohon kepada-Mu hidayah, ketaqwaan, ampunan, kekayaan, keselamatan, dan husnul khatimah.”

اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا وَأَوْلَادَنَا وَذُرِّيَّتَنَا وَجَمِيعَ أَهْلِ بَيْتِ " Alma Ata " وَمُتَخَرِّجِينَ " Alma Ata " مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ وَالْخَيْرِ وَمِنْ عِبَادِكَ الْمُؤْمِنِينَ، وَمِنْ عِبَادِكَ الْمُتَّقِينَ، وَمِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ، وَمِنْ عِبَادِكَ الصَّابِرِينَ، وَمِنْ عِبَادِكَ الْمُخْلِصِينَ، وَمِنْ عِبَادِكَ الْحَافِظِينَ، وَمِنْ عِبَادِكَ الشَّاكِرِينَ، وَمِنْ عِبَادِكَ النَّافِعِينَ لِلْإِسْلَامِ وَالْمُسْلِمِينَ، وَمِنْ عِبَادِكَ الْعُلَمَاءِ الْعَامِلِينَ، وَمِنْ عِبَادِكَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ . آمِينَ .

“Ya Allah, jadikan kami, anak-anak kami, keluarga kami, semua keluarga Alma Ata dan lulusan Alma Ata termasuk orang yang berilmu dan ahli kebaikan, beriman, bertaqwa, shalih, sabar, ikhlas, menjaga (sholat & kehormatan),

bersyukur, bermanfaat bagi Islam dan kaum muslimin, berilmu dan mengamalkannya dan termasuk orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan mereka yang sesat.”

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لَنَا دِينَنَا الَّذِي هُوَ عِصْمَتُ أَمْرِنَا، وَأَصْلِحْ لَنَا دُنْيَانَا الَّتِي فِيهَا مَعَاشُنَا، وَ
أَصْلِحْ لَنَا آخِرَتَنَا الَّتِي إِلَيْهَا مَعَادُنَا، وَاجْعَلِ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لَنَا فِي كُلِّ خَيْرٍ، وَاجْعَلِ الْمَوْتَ
رَاحَةً لَنَا مِنْ كُلِّ شَرٍّ.

“Ya Allah, perbaikilah bagi kami agama yang menjadi pemelihara urusan kami, dunia yang menjadi tempat hidup kami, dan akhirat yang menjadi tempat kembali kami. Jadikanlah kehidupan ini tambahan segala kebaikan kami, dan jadikanlah kematian sebagai ketenangan dari segala kejahatan.”

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا.

“Ya Allah, karuniakan kepada kami dari pasangan dan keturunan kami, permata hati, dan jadikan kami sebagai imam orang-orang yang bertaqwa.”

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

“Ya Allah, berikan kepada kami kebaikan di dunia dan akhirat, dan hindarkan kami dari azab api neraka.”

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

“Semoga Allah senantiasa melimpahkan shalawat kepada Nabi Muhammad, dan segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam.”

III. AL QUR'AN

A. HUKUM NUN MATI DAN TANWIN

Nun mati dan tanwin apabila bertemu dengan huruf hijaiyyah yang berjumlah 28, maka terbagi menjadi 5 hukum bacaan: Ada yang dibaca idhhar (إظهار), idghom bi ghunnah (إدغام بغنة), idghom bila ghunnah (إدغام بلاغنة), iqlab (إقلاب), dan ikhfa' (إخفاء). Yang dinamakan tanwin yaitu suara nun mati yang terdapat pada akhirnya kalimat isim, tidak ada tulisannya / tidak berupa huruf.

1. Bacaan Idhhar (إظهار)

Idhhar artinya jelas. Nun mati dan tanwin () apabila bertemu dengan salah satu huruf halaq yang terdiri dari 6 (أ، ح، خ، ع، غ، هـ), maka wajib dibaca idhhar (jelas). Seperti :

بِنُورٍ كُلِّ ءَامِنٍ مِنْ هَادٍ قَوْمِ هَادٍ بَكُمْ عَمِيٍّ وَأَنْحَرُ
عَزِيزٍ حَكِيمٍ مِنْ غَلٍّ وَرَبِّ غُفُورٍ مِنْ خَوْفٍ نِدَاءٍ خَفِيًّا

2. Bacaan Idghom Bi Ghunnah (إدغام بغنة)

Nun mati dan tanwin apabila bertemu dengan salah satu huruf yang terhimpun dalam lafadz (ي، ن، م، و) يَنْمُو، maka wajib dibaca idghom bi ghunnah (dengan berdengung) dengan syarat tidak kumpul dalam satu kalimat, seperti:

مَنْ يَقُولُ بَرَقَ يَجْعَلُونَ عَنْ نَفْسٍ حِطَّةً نَغْفِرُ
بِسُورَةٍ مِنْ مِثْلِهِ مِنْ وَرَاءِ ظَلَمْتُمْ وَرَعْدٍ وَ

Kalau dalam satu kalimat tidak boleh dibaca idghom sebab akan menyamai kalimat lain (bina' mudlo'af). Dalam al-Qur'an hanya terdapat 4 lafadz yang wajib dibaca idhhar (jelas) yaitu:

صُنَوَانٌ قِنَوَانٌ بِنِيَانٌ الدُّنْيَا

Begitu pula nun matinya lafadz يسـَ وَالْقُرْءَانِ dan وَالْقَلَمِ, kalau washol tetap dibaca idhhar (jelas).

3. Bacaan Idghom Bila Ghunnah (إدغام بلاغنة)

Nun mati dan tanwin kalau bertemu ل dan ر itu wajib dibaca idghom bila ghunnah (idghom tanpa berdengung), seperti:

مِنْ لَدُنْكَ مَا لَابَدًا مِنْ رَبِّكُمْ غُفُورٌ رَحِيمٌ

4. Bacaan Iqlab (إقلاب)

Nun mati dan tanwin wajib dibalik menjadi suaranya mim (م) dengan

berdengung (iqlab) apabila bertemu dengan huruf Ba' (ب), seperti:

تُنْبِتُ الْأَرْضُ مِنْ بَقْلِهَا لِيُنْبِذَنَّ صَمْبَكُمْ سَمِيعٌ بِصِيرٍ

5. Bacaan Ikhfa' (إخفاء)

Nun mati dan tanwin apabila bertemu dengan huruf 15 yang belum disebut di atas, hukumnya wajib dibaca ikhfa' (samar-samar). Maksudnya ikhfa' adalah bacaan antara idhhar dan idghom dengan berdengung dan tidak bertasydid.

Huruf-huruf 15 tersebut adalah:

ت، ث، ج، د، ذ، ز، س، ش، ص، ض، ط، ظ، ف، ق، ك seperti:

جَنَّتْ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا مَنُورًا شَهَابٌ ثَاقِبٌ مِنْ جَاءِ عَيْنٍ جَارِيَةٍ اِنْدَادًا
مُسْتَقِيمٍ دِينًا تُنْذِرُهُمْ سِلْسِلَةً ذَرَعُهَا اَنْزَلْنَاهُ نَفْسًا زَكِيَّةً وَتَنْسُونَ سَلَامًا سَلَامًا
وَأَنْشَأْنَا شَيْئًا شَهِيدًا بِنَصْرُونَ صَفَا صَفَا مَنُصُودٌ مَكَانًا ضِيقًا فَانْطَلَقَا

بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ تَنْظُرُونَ قَرْيَ ظَهْرَةَ يَنْفِقُونَ عَذَبَ فِرَاتٍ مِنْ قَبْلِكَ شَيْءٍ قَدِيرٍ إِنَّ
 كُنْتُمْ أَجَلَ كِتَابٍ

DAFTAR CONTOH NUN MATI DAN TANWIN

Bacaan	Sebab	Contoh
1. Idhhar	Nun mati bertemu hamzah	يَنَّاوُنَ
2. Idhhar	Nun mati bertemu ha'	مِنْ هَادٍ
3. Idhhar	Nun mati bertemu 'ain	وَأَنْعَامٍ
4. Idhhar	Tanwin bertemu ha'	عَلِيمٍ حَكِيمٍ
5. Idhhar	Tanwin bertemu ghoin	عَزِيزٍ غَفُورٍ
6. Idhhar	Tanwin bertemu kho'	عَلِيمٍ خَبِيرٍ
7. Idghom bi ghunnah	Nun mati bertemu ya'	مَنْ يَقُولُ
8. Idghom bi ghunnah	Nun mati bertemu nun	مَنْ نَخِيلٍ
9. Idghom bi ghunnah	Tanwin bertemu mim	كَعَصْفٍ مَّا كُولٍ
10. Idghom bi ghunnah	Tanwin bertemu wawu	جَنَّاتٍ وَعَيْونَ
11. Idghom tanpa ghunnah	Nun mati bertemu lam	مَنْ لَدُنَّا
12. Idghom tanpa ghunnah	Tanwin bertemu ro'	غَفُورٍ رَحِيمٍ
13. Iqlab	Tanwin bertemu ba'	صَمِّ بَكْمٍ

*- Selain tersebut itu semua wajib dibaca ikhfa'

B. QOLQOLAH

Qolqolah adalah memantulnya suara yang keras dan kuat. Sebab kerasnya suara yang naik bersamaan dengan penekanan huruf pada makhrojnya. Huruf-huruf qolqolah terdiri dari 5 yang terkumpul dalam lafadz:

قَطْبُ جَدِّ (ق، ط، ب، ج، د)

Bacaan Qolqolah ini ketika huruf-huruf terbaca sukun terbagi menjadi 2: yaitu Qolqolah Shughro dan Qolqolah Kubro.

1. Qolqolah Shughro yaitu ketika sukunnya bukan karena waaqof seperti:

يَقْطَعُونَ فِطْرَتَ اللَّهِ أَبْصَرِهِمْ اجْتَبَهُ لَقَدْ جَاءَ

2. Qolqolah Kubro yaitu ketika sukunnya karena waqof

بَرْقٍ مُحِيطٌ مُنِيبٌ مَرِيحٍ أَحَدٍ

IV. DOA SEHARI-HARI

A. DO'A MAU TIDUR

Rasulullah saw memberitahu Aisyah ra., janganlah engkau tidur sebelum:

- Mengkhatamkan al Qur'an, yaitu dengan membaca:

سُورَةُ الْإِحْلَاصِ ۃ ۃ ۃ

- Melaksanakan ibadah haji, yaitu dengan membaca:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ ۃ ۃ ۃ

- Meyakini mendapatkan syafa'at Nabi SAW, yaitu dengan membaca:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ۃ ۃ ۃ

- Meyakini bahwa umat Islam mencintai diri kita, yaitu dengan membaca:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدِيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ

B. DO'A BANGUN TIDUR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ .

“Segala puji hanya bagi Allah, yang telah menghidupkan kita setelah dia mematikan kita, dan kepadanya lah kita akan dibangkitkan.”

C. DO'A MOHON PENJAGAAN DIRI

اللَّهُمَّ احْفَظْنِي كَمَا حَفِظْتَ بِهِ الذِّكْرَ، آمِينَ .

“Ya Allah, jagalah diri hamba sebagaimana Engkau menjaga adz-Dzikro (al Qur'an), Amin.”

D. DO'A MOHON HATI YANG BERSIH

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَنَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا، رَبَّنَا
إِنَّكَ الرَّؤُوفُ الرَّحِيمُ.

“Wahai Tuhan kami, ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang lebih dahulu beriman, **dan jangan jadikan di hati kami rasa benci bagi orang-orang yang beriman.** Wahai Tuhan kami, sesungguhnya engkau Maha Pengasih dan Maha Penyayang.”

E. DO'A MAU MAKAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

“Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Wahai Tuhanku, berkatilah segala apa yang Engkau rezekikan kepada kami dan peliharalah kami dari azab neraka”

F. DO'A SESUDAH MAKAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَنَا وَجَعَلَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

G. DO'A KETIKA MAKAN JIKA LUPA MEMBACA BISMILLAH

بِسْمِ اللَّهِ فِي الْأَوَّلِ وَالْآخِرِ

“Dengan nama Allah di permulaan dan di akhir”

H. DO'A KELUAR RUMAH

بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

“Dengan nama Allah (dalam keadaan), saya menyerahkan diri kepada Allah, tak ada daya upaya (dalam segala urusan) melainkan dengan Allah yang Maha tinggi dan Maha Agung.”

I. DO'A NAIK KENDARAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَ
مَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ.

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ فِي سَفَرِنَا هَذَا الْبِرَّ وَالتَّقْوَى وَمِنَ الْعَمَلِ مَا تَرْضَاهُ.

اللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا سَفَرَنَا هَذَا وَاطْوِعْنَا بَعْدَهُ.

اللَّهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي السَّفَرِ وَالْخَلِيفَةُ فِي الْأَهْلِ.

اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ وَعَثَاءِ السَّفَرِ وَكَآبَةِ الْمُنْظَرِ وَسُوءِ الْمُنْقَلَبِ فِي الْمَالِ وَالْأَهْلِ

وَالْوَلَدِ.

“Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Allah Maha besar, Maha Suci Tuhan yang menundukkan kendaraan ini untuk kami, padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya. Dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami (di hari Kiamat).”

“Ya Allah, kami memohon kebaikan dan ketaqwaan dalam perjalanan ini, dan dari amal perbuatan yang engkau ridhai.”

“Ya Allah, permudahlah perjalanan ini, dan dekatkan jarak perjalanan ini.”

“Ya Allah, Engkau-lah teman dalam perjalanan ini dan penguasa keluarga kami.”

“Ya Allah, kami sungguh berlindung dari rintangan perjalanan ini, dari pandangan jahat orang, dan dari jeleknya ”

J. DO'A BELAJAR

اللَّهُمَّ ارْزُقْنِي فَهْمَ التَّبِيِّينَ، وَحِفْظَ الْمُرْسَلِينَ، وَإِلْهَامَ الْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ، بِرَحْمَتِكَ يَا
أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

“Ya Allah, berikanlah kami pemahaman seperti para nabi, hapalan seperti para rasul, dan ilham seperti para malaikat, dengan rahmat-Mu Wahai Yang Maha Penyayang.”

K. DO'A MELANCARKAN PRESENTASI

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي .

"Wahai Tuhan-ku, lapangkan untukku dadaku, mudahkan bagiku urusanku, lepaskanlah kekakuan dari lidahku, agar mereka mengerti perkataanku,"

L. DO'A UNTUK ORANG YANG SEDANG SAKIT

اللَّهُمَّ رَبُّ النَّاسِ أَنْتَ مُذْهِبُ الْبَأْسِ اشفِ إِنَّكَ أَنْتَ الشَّافِي لِأَشْفَاءِ
إِلَّا شِفَاءَكَ شِفَاءً تَامًا لَا يُغَادِرُ سَقَمًا .

“Ya Allah, Tuhan segala manusia, Engkau-lah Yang menjauhkan segala kesukaran, sembuhkan, sesungguhnya Engkaulah Sang Penyembuh, tidak ada obat selain obat-Mu, obat yang tidak meninggalkan sakit lagi.”

M. DO'A HAMIL

اللَّهُمَّ احْفَظْ وَكِدِي مَا دَامَ فِي بَطْنِي وَاشْفِهِ إِنَّكَ أَنْتَ شَافٍ لِأَشْفَاءِ إِلَّا شِفَاؤَكَ شِفَاءً
تَامًا لِأَيُّغَادِرُ سَقَمًا . اللَّهُمَّ صَوْرَهُ فِي بَطْنِي صُورَةً حَسَنَةً وَتَبَّتْ قَلْبُهُ إِيمَانًا بِكَ
وَبِرَسُولِكَ . اللَّهُمَّ أَخْرِجْهُ مِنْ بَطْنِي وَقْتَ وِلَادَتِي سَهْلًا وَتَسْلِيمًا . اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ صَاحِبًا
كَامِلًا وَعَاقِلًا حَادِقًا عَالِمًا عَامِلًا . اللَّهُمَّ طَوَّلْ عُمُرَهُ وَصَحِّحْ جَسَدَهُ وَحَسِّنْ خَلْقَهُ
وَخَلِّقْهُ وَأَفْصِحْ لِسَانَهُ وَأَحْسِنْ صَوْتَهُ لِقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ وَالْحَدِيثِ بِرِكَاتِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ .

“Ya Allah, jagalah anakku selama dalam kandunganku, sehatkan dia, sesungguhnya Engkau adalah Maha Mengobati, tidak ada obat kecuali obat-Mu, Obat yang sempurna yang tidak membuat sakit.

“Ya Allah, bentuklah ia dalam kandunganku dengan bentuk yang baik, tetapkan hatinya dalam iman kepada-Mu dan Rasul-Mu.

“Ya Allah, keluarkanlah ia dari kandunganku dengan mudah dan selamat di saat aku melahirkan.”

“Ya Allah, jadikanlah ia anak yang sehat sempurna, pintar, cerdas, ‘alim dan mengamalkan ilmunya.”

“Ya Allah Panjangkanlah umurnya, sehatkanlah jasadnya, baguskanlah rupa dan akhlaqnya, fashihkan lisan dan baguskan suaranya untuk membaca al Qur-an dan Hadits dengan berkah Nabi Muhammad SAW. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.”

الحمد لله رب العالمين

Nilai Akhir

$$NA = \frac{(NT \times sksT) + (NP \times sksT) + (NPL \times sksT)}{\sum sks}$$

Keterangan :

NA = Nilai Akhir

NT = Nilai Teori

NP = Nilai Praktikum

NPL = Nilai Praktikum Lapangan

REFERENSI

1. Azizy, Q., 2003. Pengembangan Ilmu-Ilmu Keislaman, Direktorat Perguruan Tinggi Departemen Agama RI, Jakarta.
2. Dr. Budioro B, MPh, 2006, Pengantar Studi Agama Islam III Edisi Ke-2. Semarang: Univ. Diponegoro
3. Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, 2003, Studi Agama Islam III Edisi Ke-2, Jakarta: Rineka Cipta
4. Latif, Z.M., Muqoddas, F., Akhwan, M., Mukri, B., Mu'allim, A., & Munthoha, 2002. Pemikiran Peradaban Islam, UII Press, Yogyakarta.
5. Faqih, A. R. & Munthoha, 2002. Pemikiran & Peradaban Islam. UII Press: Yogyakarta.
6. Tim LPBA. 2015. Modul Lembaga Pentashih Baca Al Qur'an dan Praktik Sholat. Perguruan Tinggi Alma Ata: Yogyakarta.
7. Rifa'i, Moh. 2008. Risalah Tuntunan Shalat Lengkap. PT. Karya Toha Putra: Semarang.
8. Pasha, Mustafa Kamal. 2003. Fikih Islam. Citra Karsa Mandiri: Yogyakarta.
9. Asy-Syekh Muhammad bin Qasim Al-Ghazy. 1991. Fath-Hul Qarib. Al Hidayah: Surabaya.
10. Jad, Ahmad. 2009. Fiqih Sunnah Wanita. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
11. Imam Nawawi. 2006. Syarah Arbain An-Nawawi. Jakarta: Darul Haq
12. Yahya syarafuddin An Nawawi. Riyadus Sholihin.
13. Sayyid Sabiq. 1987. Hadist. Bandung: Al Ma'arif
14. Wahbah. 2011. Fiqih Islam Wa Adillatuhu, Jakarta: Darul Fikir, Al-Fauzan